

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI  
NOMOR P-19/BC/2009

TENTANG

TATA CARA PEMBERIAN BEA MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH ATAS IMPOR  
BARANG DAN BAHAN OLEH INDUSTRI PEMBUATAN *METHYLTIN MERCAPTIDE*  
UNTUK TAHUN ANGGARAN 2009

DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 36/PMK.011/2009, atas impor Barang dan Bahan oleh industri pembuatan *Methylin Mercaptide* untuk tahun anggaran 2009 diberikan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah;
- b. bahwa untuk mengoptimalkan pelayanan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu diatur mengenai tata cara pelaksanaannya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai tentang Tata Cara Pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah Atas Impor Barang dan Bahan Oleh Industri Pembuatan *Methylin Mercaptide* Untuk Tahun Anggaran 2009;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3612) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4661);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2008 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4920);
5. Keputusan Presiden Nomor 20/P Tahun 2005;
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.01/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Keuangan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 149/PMK.01/2008;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 241/PMK.011/2008 tentang Bea Masuk Ditanggung Pemerintah Atas Impor Barang dan Bahan Untuk Memproduksi Barang dan/atau Jasa Guna Kepentingan Umum dan Peningkatan Daya Saing Industri Sektor Tertentu Untuk Tahun Anggaran 2009;

8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 36/PMK.011/2009 tentang Bea Masuk Ditanggung Pemerintah Atas Impor Barang dan Bahan Oleh Industri Pembuatan *Methylin Mercaptide* Untuk Tahun Anggaran 2009;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI TENTANG TATA CARA PEMBERIAN BEA MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH ATAS IMPOR BARANG DAN BAHAN OLEH INDUSTRI PEMBUATAN *METHYLTIN MERCAPTIDE* UNTUK TAHUN ANGGARAN 2009.

Pasal 1

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai ini yang dimaksud dengan:

1. Bea Masuk Ditanggung Pemerintah adalah bea masuk terutang yang dibayar oleh pemerintah dengan pagu anggaran sebesar Rp900.000.000,00 (sembilan ratus juta rupiah) berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 36/PMK.011/2009.
2. Perusahaan adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membuat *Methylin Mercaptide*.
3. Barang dan Bahan adalah Barang dan Bahan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Keuangan Nomor 36/PMK.011/2009.
4. Dokumen Sumber adalah Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Surat Setoran Pabean Cukai dan Pajak Dalam Rangka Impor (SSPCP).
5. Kantor Pabean adalah kantor dalam lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tempat dipenuhinya kewajiban pabean yaitu:
  - a. Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai;
  - b. Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya;atau
  - c. Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai.

Pasal 2

- (1) Atas impor Barang dan Bahan oleh industri pembuatan *Methylin Mercaptide* dapat diberikan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah.
- (2) Untuk mendapatkan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), perusahaan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Bea dan Cukai u.p. Direktur Fasilitas Kepabeaan sesuai format sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran I Peraturan Direktur Jenderal ini.
- (3) Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dilengkapi dengan dokumen sebagai berikut:
  - a. Fotokopi Nomor Identitas Kepabeaan (NIK);
  - b. Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
  - c. Fotokopi Angka Pengenal Importir (API-P/APIT);
  - d. Asli Rencana Impor Barang (RIB) yang disetujui dan

ditandasahkan oleh Direktur Jenderal Industri Agro dan Kimia, Departemen Perindustrian sesuai format sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran II Peraturan Direktur Jenderal ini, disertai data dalam bentuk *softcopy*; dan

- e. Fotokopi Izin Usaha yang telah dilegalisir oleh instansi yang berwenang atau dengan menunjukkan asli dokumen kepada Direktur Fasilitas Kepabeanan atau pejabat yang ditunjuk.

### Pasal 3

- (1) Atas permohonan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2), Direktur Fasilitas Kepabeanan melakukan penelitian.
- (2) Dalam hal permohonan tidak lengkap, Direktur Fasilitas Kepabeanan dalam jangka waktu paling lama 7 (tujuh) hari sejak permohonan diterima memberitahukan secara tertulis kepada pemohon untuk melengkapi data yang diperlukan.
- (3) Apabila dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sejak tanggal surat pemberitahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), pemohon belum melengkapi persyaratan maka Direktur Fasilitas Kepabeanan atas nama Menteri Keuangan menerbitkan surat penolakan.
- (4) Berdasarkan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Direktur Fasilitas Kepabeanan memberikan persetujuan atau penolakan dalam jangka waktu paling lama 14 (empat belas) hari sejak permohonan diterima dengan lengkap.
- (5) Dalam hal permohonan disetujui, Direktur Fasilitas Kepabeanan atas nama Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah Atas Impor Barang dan Bahan Oleh Industri Pembuatan *Methyltin Mercaptide* Untuk Tahun Anggaran 2009.
- (6) Dalam hal permohonan ditolak, Direktur Fasilitas Kepabeanan atas nama Menteri Keuangan menerbitkan surat penolakan dengan menyebutkan alasannya.
- (7) Keputusan Menteri Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) berlaku paling lama sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

### Pasal 4

- (1) Terhadap Keputusan Menteri Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5), dapat dilakukan perubahan.
- (2) Untuk dapat melakukan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), perusahaan mengajukan Surat Permohonan Perubahan kepada Direktur Jenderal Bea dan Cukai u.p. Direktur Fasilitas Kepabeanan dengan menyebutkan alasan perubahan.
- (3) Perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku terhadap Barang dan Bahan yang telah mendapat nomor pendaftaran PIB.
- (4) Dalam hal perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berkaitan dengan data RIB maka permohonan harus dilampiri dengan Perubahan RIB yang telah disetujui dan ditandasahkan oleh Direktur Jenderal Industri Agro dan Kimia, Departemen Perindustrian.

- (5) Direktur Fasilitas Kepabeanan memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (2).
- (6) Dalam hal permohonan perubahan disetujui, persetujuan perubahan diberikan dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan.
- (7) Dalam hal permohonan ditolak, Direktur Fasilitas Kepabeanan atas nama Menteri Keuangan menerbitkan surat penolakan dengan menyebutkan alasannya.

#### Pasal 5

- (1) Untuk penyelesaian formalitas pabean barang impor yang mendapat Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), perusahaan wajib mengajukan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dengan mencantumkan:
  - a. Nomor Keputusan Menteri Keuangan mengenai Bea Masuk Ditanggung Pemerintah pada huruf D butir 19 kolom “Skep Fasilitas Pemenuhan Persyaratan Impor”;
  - b. Nilai Bea Masuk Ditanggung Pemerintah pada huruf D butir 37 kolom “Ditanggung Pemerintah”.
- (2) PIB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampiri dengan:
  - a. Surat Setoran Pabean, Cukai dan Pajak Dalam Rangka Impor (SSPCP);
  - b. Fotokopi Dokumen Sumber dalam 2 (dua) rangkap;
  - c. Dokumen pelengkap pabean lainnya sesuai ketentuan yang berlaku; dan
  - d. Keputusan Menteri Keuangan mengenai Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5) dan/atau Pasal 4 ayat (6).
- (3) Realisasi impor Barang dan Bahan yang mendapat Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5) dan/atau Pasal 4 ayat (6) dilakukan paling lambat pada tanggal 31 Desember 2009 yang dibuktikan dengan tanggal pendaftaran PIB di Kantor Pabean.
- (4) Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku terhadap perusahaan penerima fasilitas Mitra Utama (MITA).
- (5) Kantor Pabean tempat pemenuhan kewajiban kepabeanan membubuhkan cap “BEA MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH BERDASARKAN PMK NOMOR 36/PMK.011/2009”, dan mengisi nilai Bea Masuk Ditanggung Pemerintah, nama, NIP serta paraf pejabat bea dan cukai yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Pabean pada semua lembar Dokumen Sumber termasuk fotokopi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b.
- (6) Cap sebagaimana dimaksud pada ayat (5) sesuai format sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran III Peraturan Direktur Jenderal ini.

#### Pasal 6

- (1) Kantor Pabean tempat pemenuhan kewajiban kepabeanan wajib:
  - a. Meneliti dan memotong jumlah Barang dan Bahan yang mendapat Bea Masuk Ditanggung Pemerintah pada Lampiran Keputusan Menteri Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5) dan/atau Pasal 4 ayat (6);

- b. Menyelenggarakan pembukuan dan mengadministrasikan berkas PIB Bea Masuk Ditanggung Pemerintah;
  - c. Membuat laporan kepada Direktur Jenderal u.p. Direktur Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai (dilampiri fotokopi dokumen sumber) dengan tembusan kepada Direktur Fasilitas Kepabeanan (dilampiri fotokopi dokumen sumber), paling lama setiap tanggal 5 bulan berikutnya.
- (2) Direktur Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai melakukan pencatatan atas laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dan meneruskan fotokopi dokumen sumber kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk pencatatan dalam Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- (3) Direktur Fasilitas Kepabeanan melakukan pencatatan atas laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dan meneruskan fotokopi dokumen sumber kepada Direktur Jenderal Industri Agro dan Kimia, Departemen Perindustrian.
- (4) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c menggunakan format sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran IV Peraturan Direktur Jenderal ini.

#### Pasal 7

- (1) Terhadap Barang dan Bahan yang diimpor oleh perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1):
  - a. wajib digunakan sesuai peruntukannya oleh perusahaan yang bersangkutan;
  - b. tidak dapat dipindah tangankan kepada pihak lain;
- (2) Penyalahgunaan terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diwajibkan membayar bea masuk yang seharusnya dibayar ditambah bunga sebesar 2% (dua persen) perbulan untuk paling lama 24 (dua puluh empat) bulan sejak realisasi impor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1).
- (3) Atas importasi Barang dan Bahan oleh perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), apabila terkena ketentuan larangan dan/atau pembatasan impor maka ketentuan tersebut harus dipenuhi pada saat Barang dan Bahan tersebut diimpor.

#### Pasal 8

Perusahaan yang telah mendapatkan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) wajib:

1. Menyelenggarakan pembukuan mengenai pengimporan Barang dan Bahan untuk keperluan audit di bidang kepabeanan.
2. Menyimpan dan memelihara dokumen, catatan-catatan, dan pembukuan sehubungan dengan pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah selama 10 tahun pada tempat usahanya.
3. Menyampaikan laporan tentang realisasi impor Barang dan Bahan kepada Direktur Jenderal Bea dan Cukai up. Direktur Audit paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya Keputusan Menteri Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5) dan/atau Pasal 4 ayat (6).

Pasal 9

- (1) Atas permohonan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) tidak dapat diberikan persetujuan pengeluaran barang impor untuk dipakai dengan menggunakan jaminan (*Vooruitslag*).
- (2) Terhadap Barang dan Bahan yang telah dilakukan importasinya dengan membayar bea masuk tidak dapat diberikan pengembalian bea masuk (*restitusi*).

Pasal 10

Peraturan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 24 April 2009

DIREKTUR JENDERAL,

ttd

ANWAR SUPRIJADI  
NIP 120050332

LAMPIRAN I  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN  
CUKAI NOMOR P-19/BC/2009 TENTANG TATA  
CARA PEMBERIAN BEA MASUK DITANGGUNG  
PEMERINTAH ATAS IMPOR BARANG DAN BAHAN  
OLEH INDUSTRI PEMBUATAN *METHYLTIN*  
*MERCAPTIDE* UNTUK TAHUN ANGGARAN 2009

Nomor :  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah atas Impor Barang dan Bahan Berdasarkan PMK Nomor 36/PMK.011/2009

Yth. Direktur Jenderal Bea dan Cukai  
u.p. Direktur Fasilitas Kepabeanan  
di Jakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pimpinan dari:

Nama Perusahaan :  
NIK :  
NPWP :  
Bidang Usaha :  
Izin Usaha Nomor : tanggal  
Alamat Kantor :  
Telepon : Faksimili :  
Pejabat yang bisa dihubungi : Telp.:

Dengan ini mengajukan permohonan bea masuk ditanggung pemerintah atas impor barang dan bahan guna pembuatan *Methylin Mercaptide* untuk tahun anggaran 2009.

Bersama ini kami lampirkan dokumen pendukung antara lain:

1. Fotokopi Nomor Identitas Kepabeanan (NIK);
2. Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
3. Fotokopi Angka Pengenal Importir (API/APIT/API-P).
4. Rencana Impor Barang (RIB) yang telah disetujui dan ditandasahkan oleh Direktur Jenderal Industri Agro dan Kimia, Departemen Perindustrian; dan
5. Fotokopi Izin Usaha yang telah dilegalisir oleh instansi yang berwenang atau dengan menunjukkan asli dokumen kepada Direktur Fasilitas Kepabeanan atau pejabat yang ditunjuk.

Demikian permohonan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kami akan mematuhi semua peraturan yang menjadi dasar pemberian bea masuk ditanggung pemerintah ini..

Pemohon  
Materai  
Cap Perusahaan  
Nama Terang\*  
Jabatan

\* Ditandatangani oleh Pimpinan Perusahaan yang tercantum dalam API / API-P / APIT

DIREKTUR JENDERAL,

ttd

ANWAR SUPRIJADI  
NIP 120050332

Halaman .....dari.....

LAMPIRAN II  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI  
NOMOR P-19/BC/2009 TENTANG TATA CARA PEMBERIAN BEA MASUK  
DITANGGUNG PEMERINTAH ATAS IMPOR BARANG DAN BAHAN OLEH  
INDUSTRI PEMBUATAN METHYLTIN MERCAPTIDE UNTUK TAHUN  
ANGGARAN 2009

## RENCANA IMPOR BARANG

Nomor : .....(1).....Tanggal :  
Nama Perusahaan :  
NPWP :  
Alamat Perusahaan : .....(2).....  
Kurs NDPBM : .....(3).....

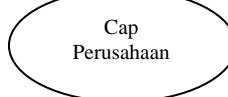
Nomor Urut	Uraian Barang	Negara Asal	Kantor Pabean Pemasukan Barang	Spesifikasi Teknis (Merk, Tipe, Ukuran, Kapasitas dll)	Jumlah Satuan	Perkiraan Nilai Impor		Pos Tarif HS	Perkiraan Bea Masuk (Rp)	No. Item pada Lampiran PMK No.36/PMK.011/2009
						Per Satuan	Total			
			.....(4).....		....(5)...	....(6)...				
TOTAL										

Nomor :.....(8).....

Pemohon

Tanggal :

Disetujui dan Disahkan oleh,  
Direktur Jenderal Industri Agro dan Kimia,  
Departemen Perindustrian



(Nama Terang)

(Nama Terang.....(7)....)  
Jabatan

NIP

### Petunjuk Pengisian:

- (1) Diisi dengan Nomor dan Tanggal Surat Permohonan
- (2) Diisi dengan alamat perusahaan sesuai NIK
- (3) Diisi dengan Kurs NDPBM yang berlaku pada tanggal surat permohonan
- (4) Diisi dengan nama Kantor Pabean tempat penyelesaian kewajiban pabean
- (5) Diisi dengan kode satuan barang sesuai ketentuan
- (6) Diisi dengan perkiraan nilai Impor dalam mata uang asing dengan incoterm C&F atau CIF
- (7) Diisi dengan nama direksi perusahaan yang tercantum dalam API / API-P / API-T
- (8) Diisi dengan nomor dan tanggal pengesahan dari Direktur Jenderal Industri Agro dan Kimia, Departemen Perindustrian

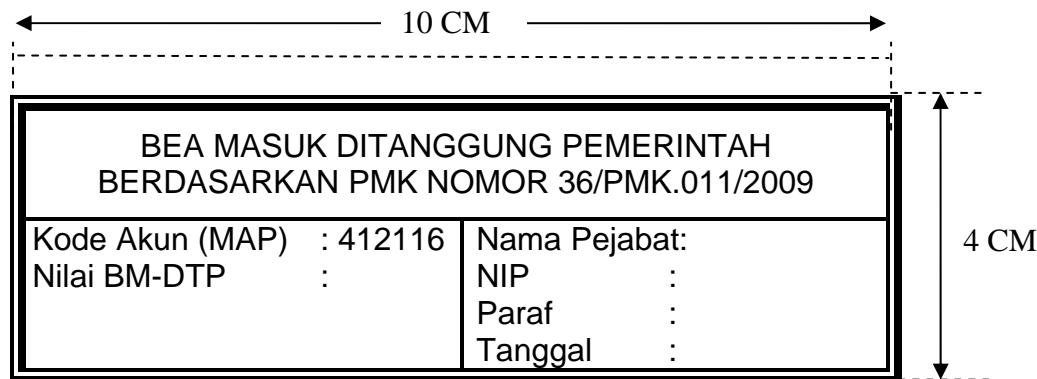
DIREKTUR JENDERAL,

ttd

ANWAR SUPRIJADI  
NIP 120050332

LAMPIRAN III  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN  
CUKAI NOMOR P-19/BC/2009 TENTANG TATA  
CARA PEMBERIAN BEA MASUK DITANGGUNG  
PEMERINTAH ATAS IMPOR BARANG DAN BAHAN  
OLEH INDUSTRI PEMBUATAN *METHYLtin*  
*MERCAPTIDE* UNTUK TAHUN ANGGARAN 2009

KETENTUAN FORMAT CAP/STEMPEL BEA MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH  
BERDASARKAN PMK NOMOR 36/PMK.011/2009



Keterangan:

1. Cap/Stempel berbentuk persegi panjang, dengan masing-masing sisi adalah garis tebal dan tipis:  
Panjang : 10 cm  
Lebar : 4 cm
2. Tulisan "BEA MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH BERDASARKAN PMK NOMOR 36/PMK.011/2009"  
Tipe huruf : Arial  
Ukuran : 14 ( $\pm$  3 mm)

---

DIREKTUR JENDERAL,

ttd

ANWAR SUPRIJADI  
NIP 120050332

LAMPIRAN IV  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI  
NOMOR P-19/BC/2009 TENTANG TATA CARA PEMBERIAN BEA  
MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH ATAS IMPOR BARANG DAN  
BAHAN OLEH INDUSTRI PEMBUATAN *METHYLTIN MERCAPTIDE*  
UNTUK TAHUN ANGGARAN 2009

LAPORAN REALISASI IMPOR BEA MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH  
BERDASARKAN PMK NOMOR 36/PMK.011/2009  
PERIODE TANGGAL ..... BULAN ..... SAMPAI DENGAN TANGGAL .... BULAN .... TAHUN 2009

No. Urut	Nomor dan Tanggal PIB	Nama Perusahaan	Nomor dan Tanggal KMK	Nilai	
				Impor (C & F/CIF) <sup>*)</sup>	BM-DTP (Rupiah)

\*) Diisi dengan nilai dalam valuta asing

.....  
Kepala kantor .....

Nama Terang  
NIP

DIREKTUR JENDERAL,

ttd

ANWAR SUPRIJADI  
NIP 120050332